

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada setiap individu yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dapat

melalui pengalaman atau latihan dan berlangsung secara aktif dengan lingkungan belajarnya. Perubahan itu merupakan kecakapan baru yang terjadi karena adanya usaha secara sengaja melalui kegiatan pembelajaran. Program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, bertujuan untuk membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak atau Siswa, agar menjadi manusia seutuhnya akan dapat diwujudkan jika Siswa memperoleh kesempatan dalam pendidikan. Pengalaman itu sebagian diperoleh Siswa secara langsung maupun tidak langsung melalui materi pembelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum.

Menurut Sadirman (2006: 96) pembelajaran yang bermakna akan membawa Siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh Siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan Siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merespon secara positif sebagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan desentralisasi ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi pengetahuan sosial menjamin kebutuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah- masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Dalam menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuannya. Maka guru dituntut lebih profesional, tidak hanya membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Pembelajaran mata pelajaran IPS sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Akibatnya banyak kritikan bagi guru-guru yang mengajarkan IPS, antara lain rendahnya daya kreasi guru, dan siswa dalam pembelajaran kurang dikuasai materinya oleh siswa dan kurang variasi dalam pembelajaran. Guru dituntut setiap saat untuk meningkatkan kompetensinya baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas di kelasnya. Itu semua akan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas siswa.

Strategi pembelajaran IPS berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator. Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana

pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar Siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu dilihat dari kategori ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 60 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Semester Ganjil tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	≥ 60	10	32,26
2.	<60	21	67,74
	Jumlah	31	100

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII sebagian masih rendah, yaitu 21 Siswa tergolong kategori belum tuntas. Selain hasil belajar yang rendah, pengalaman selama ini menunjukkan bahwa Siswa kelas VIII dalam mengikuti pelajaran IPS Terpadu di SMP IT Nurul Iman banyak yang kurang termotivasi dan kurang aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Iain (1995:128) menyatakan bahwa “apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65%, dikuasai maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru

yang mengajar dan peserta didik (murid) yang belajar. Kemampuan guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode ataupun model pembelajaran yang tepat supaya memudahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran juga salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, dengan metode yang tepat secara otomatis akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung, dan mengemukakan pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VIII SMP IT Nurul Iman masih banyak siswa yang mempunyai aktivitas dan perhatian yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari sedikitnya jumlah siswa yang aktif bertanya mengenai materi yang relevan yang diajarkan oleh guru, mengganggu teman, keluar masuk kelas, melamun atau ngantuk pada saat guru menerangkan pelajaran, Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas di kelas VIII SMP IT Nurul Iman masih rendah.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Semester Ganjil tahun Pelajaran 2015/2016

No.	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Siswa yang Aktif	9	29,03
2.	Siswa yang Kurang Aktif	22	70,97
	Jumlah	31	100

Berdasarkan data aktivitas belajar sebelum penelitian bahwa siswa yang aktif sebanyak 9 siswa (29,03) dan siswa yang kurang aktif sebanyak 22 siswa (70,97). Dipilih metode pembelajaran diskusi karena metode pembelajaran ini memberi kesempatan pada Siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama Siswa. Metode pembelajaran diskusi ini mudah diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk IPS (Lie, 2004:43).

Meski dalam model ini siswa lebih aktif, namun guru tetap mengawasi kelas untuk memberikan bimbingan baik secara kelompok maupun individual. Penerapan metode pembelajaran diskusi ini akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, melibatkan siswa, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa, model pembelajaran ini dirasakan lebih efektif dari pada model lain sehingga diharapkan mampu untuk mengkomunikasikan gagasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diperlukan metode atau model yang melibatkan Siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak diangkat adalah “**Upaya Peningkatan Aktivitas**

**Belajar Dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Diskusi
Pada Siswa Kelas VIII SMP IT Nurul Iman Tahun Pelajaran 2015/2016”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dapat di identifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar Siswa pada pelajaran IPS
2. Guru masih menggunakan metode belajar dengan ceramah, proses pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher center*)
3. Partisipasi aktif Siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
4. Kurangnya sarana pembelajaran di sekolah yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang terjadi dalam hal proses belajar di SMP IT Nurul Iman yang sangat luas dan agar dalam pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ingin dipecahkan dan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah bahwa yang dianalisis adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Siswa melalui metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPS Terpadu Siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Tahun Pelajaran 2015/2016. Sehubungan dengan masalah tersebut maka lingkup penelitian ini adalah memperbaiki kualitas pembelajaran IPS guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS.

Berdasarkan masalah dan lingkup penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dapat pada pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada pelajaran IPS Siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Tahun Pelajaran 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar Siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada Siswa kelas VIII SMP IT Nurul Iman Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini secara umum adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran IPS di SMP IT Nurul Iman. Secara khusus dapat diuraikan manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a) Kontribusi positif bagi guru-guru mata pelajaran IPS tentang alternatif strategi pembelajaran yang lain yaitu pembelajaran dengan metode diskusi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- b) Memperkaya khazanah keilmuan di bidang keilmuan di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang disampaikan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa lebih baik

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Penerapan metode diskusi untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar IPS.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.

3. Tempat Penelitian

SMP IT Nurul Iman Tahun Pelajaran 2015/2016.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun 2015/2016.